

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI IBS
RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

SUCI ARUM SARI

1911604051

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan pada
Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

SUCI ARUM SARI

1911604051



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI IBS
RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

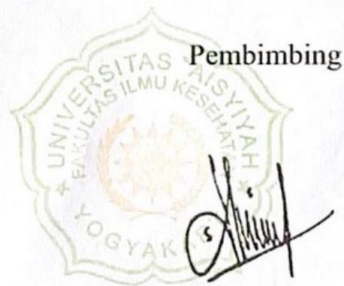
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**SUCI ARUM SARI
1911604051**

Telah Disetujui oleh Pembimbing pada Tanggal :

1 September 2023



Maulidah. S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI IBS
RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL ¹**

Suci Arum Sari², Maulidah. S.Kep., M.Kep³

suciarumsari3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Upaya Kesehatan dan keselamatan di rumah sakit khususnya di ruang operasi sangat penting, karena semua tindakan dapat menimbulkan risiko infeksi. Salah satu upaya untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja di RS yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Saat memilih APD, tenaga kesehatan harus mempertimbangkan jenis paparan dan memiliki pengetahuan tentang APD. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit di Indonesia ternyata hanya 40% dan rata-rata hanya menggunakan salah satu APD (apron, sarung tangan, atau masker saja).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Metode pengumpulan data yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *total sampling* yang berjumlah 24 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: Hasil uji Eta diperoleh nilai *significancy* sebesar $0,000 < 0,050$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,464. Mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi dan patuh sebanyak 12 responden (70,6%). Responden dengan pengetahuan sedang dan patuh sebanyak 6 responden (100%). Sedangkan responden yang tidak patuh dengan pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (29,4%), dan pengetahuan rendah sebanyak 1 responden (100%).

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul dalam penggunaan APD.

Saran: Untuk penelitian selanjutnya yaitu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

Daftar Pustaka :

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLIANCE
WITH PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) AT IBS
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL HOSPITAL¹**

Suci Arum Sari², Maulidah. S.Kep., M.Kep³

suciarumsari3@gmail.com

ABSTRACT

Background: Health and safety efforts in hospitals, especially in the surgical room, are very important, because all actions can pose a risk of infection. One of the efforts to create occupational health and safety in hospitals is by using Personal Protective Equipment (PPE). When selecting PPE, health workers must consider the type of exposure and have knowledge of PPE. It turns out that only 40% of the use of Personal Protective Equipment (PPE) in hospitals in Indonesia uses only one PPE (apron, gloves or mask).

Purpose: This study aims to determine the relationship between knowledge and the level of adherence of health workers to the use of Personal Protective Equipment (PPE) at IBS PKU Muhammadiyah Bantul Hospital

Research Methods: This research method applied quantitative research with correlation studies. The data collection method was an analytic observational study using a cross sectional approach. The sampling technique used a total sampling technique, as many as 24 respondents with inclusion and exclusion criteria.

Results: The Eta test results obtained a significance value of $0.000 < 0.050$ with a correlation coefficient of 0.464. The majority of respondents with high knowledge and obedience were 12 respondents (70.6%). Respondents with moderate knowledge and obedience were 6 respondents (100%). Meanwhile, 5 respondents (29.4%) did not comply with high knowledge, and 1 respondent (100%) had low knowledge.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and adherence of health workers at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital in the use of PPE. **Suggestion:** For further researches are needed to add more variables to determine the relationship between adherence to the use of PPE in the workplace.

Keywords : Knowledge, Compliance, Personal Protective Equipment (PPE)

¹Title

²Student of Nursing Anesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit mempunyai risiko tinggi terhadap paparan agen infeksius, darah dan cairan tubuh, maupun tertusuk jarum, instrumen tajam yang dapat berperan sebagai transmisi berbagai penyakit, seperti hepatitis B, HIV/AIDS, dan berpotensi sebagai media penularan penyakit yang lain, serta penyakit akibat kecelakaan kerja (Sudarmo *et al.*, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) tahun 2018 jumlah kecelakaan kerja 1.326 kasus terdiri dari 560 kasus kecelakaan kerja terjadi di rumah sakit (Nova *et al.*, 2020).

Rumah sakit mempunyai kewajiban untuk mencegah kecelakaan kerja dengan menjamin upaya kesehatan dan keselamatan kerja. Upaya Kesehatan dan keselamatan di rumah sakit khususnya di ruang operasi sangat penting, karena semua tindakan dapat menimbulkan risiko

infeksi bagi tenaga kesehatan dan pasien (Gorman *et al.*, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, presentase infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% (variasi 3 – 21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10% (WHO, 2013).

OSHA (*Occupational Safety and Health Association*) mengatakan, penularan infeksi yang terjadi di ruang operasi pada tenaga kesehatan disebabkan oleh tindakan medis yang sering kontak dengan darah, jaringan, dan sekresi cairan yang masuk kedalam tubuh baik karena tertusuk jarum atau luka, mukosa yang kepercikan oleh darah, cairan yang mengandung kuman dari pasien berpotensi

yang menimbulkan infeksi (Gede Yenny Apriani, 2018). Upaya pengendalian infeksi di ruang operasi berdasarkan arahan dari *The Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee* (HICPAC) yaitu dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Phan *et al.*, 2019). Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya melindungi sebagian atau seluruh tubuh manusia dari potensi bahaya yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan (Cahyaning, 2017).

Alat pelindung diri harus digunakan oleh tenaga kerja setiap bekerja sesuai dengan faktor risiko. Apabila tenaga kerja tidak memakai APD dalam bekerja, maka kemungkinan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja akan terjadi.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit di Indonesia ternyata hanya 40% dan kenyataan di

lapangan para tenaga kesehatan rata-rata hanya menggunakan salah satu alat pelindung diri (apron, sarung tangan, atau masker saja) saat menangani pasien, misalnya pemasangan infus dan pemberian obat suntik dengan alasan lupa ataupun merasa kesulitan dan tidak nyaman (Sayed dan Yusuf, 2017).

Kepatuhan pelaksanaan penggunaan APD masih rendah karena budaya keselamatan yang belum tercipta dalam lingkungan kerja. Keberhasilan upaya menciptakan budaya keselamatan dengan pencegahan infeksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan salah satunya penggunaan APD yang wajib dipakai selama berada di kamar operasi, yang tujuannya tidak hanya untuk perlindungan petugas itu sendiri dalam melakukan tindakan yang aman tetapi juga untuk keselamatan pasien. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kepatuhan individu terhadap aturan yang berlaku (Sudarmo *et al.*, 2017).

Pemantauan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD berperan penting dalam pencegahan risiko infeksi (Ramanathan *et al.*, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yaitu dorongan diri, persepsi dan keyakinan, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, kemampuan untuk masuk ke sumber daya yang ada dan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit (Sulistomo *et al.*, 2020).

Pengetahuan mengenai APD merupakan segala sesuatu yang diketahui tenaga kesehatan tentang tujuan penggunaan APD agar melindungi diri ataupun melindungi pasien terhadap penularan infeksi (Sulistomo *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul total jumlah tenaga kesehatan yang ada di IBS yaitu 24 orang yang terdiri dari 15 perawat bedah,

5 penata anestesi, dan 4 petugas CSSD. Hasil observasi yang dilakukan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 28 September 2022 terhadap 15 tenaga kesehatan ditemukan 9 orang (60%) tidak memakai APD lengkap dan 6 orang (40%) memakai APD lengkap. Ketidakteraturan tersebut yaitu tenaga kesehatan tidak menggunakan *googles*, *boots*, dan *face shield* selama tindakan pembedahan. Padahal di ruangan sudah disediakan APD lengkap untuk digunakan. Apabila dalam melakukan tindakan tidak dilakukan sesuai prosedur penggunaan APD yang lengkap dan telah ditetapkan akan berpotensi menularkan penyakit infeksi pada tenaga kesehatan yang ada di PKU Muhammadiyah Bantul.

RUMUSAN MASALAH

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, adapun fokus masalah yang ingin penulis angkat yaitu “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan

Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS
PKU Muhammadiyah Bantul ?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan

terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Metode kuantitatif dapat diartikan suatu metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian korelasi bersifat menjelaskan hubungan antar variabel dengan menguji hubungan antara faktor sebab dan akibat.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian yang meneliti

mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan peneliti cukup hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang hanya melakukan pengukuran data pengamatan subjek penelitian sebanyak satu kali pada satu saat. Satu saat yang dimaksudkan di sini bukanlah semua subjek penelitian diteliti secara bersamaan di saat yang sama, akan tetapi tiap subjek hanya diobservasi sebanyak satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat tersebut (Harlan *et al.*, 2018). Semua variabel baik variabel bebas dan variabel terikat diobservasi atau diukur pada waktu yang sama. Hasil pengukuran atau observasi dari variabel bebas dan terikat menggambarkan kondisi saat itu juga. Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat Karakteristik

Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	10	41.7
Perempuan	14	58.3
Jumlah	24	100.0

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (58.3%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (41.7%).

b. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	5	20.8
31-40 tahun	8	33.3
41-50 tahun	10	41.7
51-60 tahun	1	4.2
Jumlah	24	100.0

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 10 responden (41.7%) dan pada umur 31-40 tahun sebanyak 8 responden (33.3%). Responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 5

responden (20.8%) dan umur 51-60

tahun sebanyak 1 responden (4.2%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMK	2	8.3
D1	1	4.2
D3	14	58.3
D4	4	16.7
S1	3	12.5
Jumlah	24	100.0

Pada tabel 4.3 responden berdasarkan pendidikan rata-rata berpendidikan tinggi (DI, DIII, DIV, dan S1) dan mayoritas terbanyak responden dengan pendidikan D3 sebanyak 14 responden (58.3%), D4 sebanyak 4 responden (16.7%), S1 sebanyak 3 responden (12.5%), SMK sebanyak 2 responden (8.3%) dan D1 sebanyak 1 responden (4.2%).

d. Lama Kerja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lama Kerja

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1-5 tahun	7	29.2
6-10 tahun	4	16.7
11-15 tahun	3	12.5
16-20 tahun	6	25.0
21-25 tahun	4	16.7
Jumlah	24	100.0

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja responden 1-5 tahun sebanyak 7 responden (29.2%) dan lama kerja 16-20 tahun sebanyak 6 responden (25.0%). Responden dengan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 4 responden (16.7%), 21-25 tahun sebanyak 4 responden (16.7%) dan 11-15 tahun sebanyak 3 responden (12.5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Korelasi Pengetahuan dan Kepatuhan

		Kepatuhan				P (value)	
		Patuh	%	Tidak Patuh	%	Total	%
Pengetahuan	Baik	12	70.6	5	29.4	17	100
	Cukup	6	100	0	0	6	100
	Kurang	0	0	1	100	1	100
Jumlah		18	75	6	25	24	100

Pada tabel 4.5 mayoritas responden dengan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 12 responden (70,6%). Responden dengan pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 6 reponden (100%). Sedangkan responden yang tidak patuh dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (29.4%), dan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 1 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji Eta diperoleh nilai *significancy* sebesar $0,000 < 0,050$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,464. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memiliki nilai yang positif menunjukkan hubungan antara kedua variabel. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada tenaga kesehatan yang ada di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul sebanyak 24 responden dalam penelitian ini jumlah tenaga kesehatan perempuan sebanyak 14 responden (58.3%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (41.7%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebesar 58.3%

Hal ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat (Rahmawati, Sukmaningtyas, & Muti, 2021). Hal ini sesuai penelitian dari (Rizki Nurhafizah & Maria Fudji Hastuti, 2019) yang menunjukkan bahwa perawat perempuan mendominasi sebanyak 88,5% di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura.

b. Usia

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 10 responden (41.7%) dan pada umur 31-40 tahun sebanyak 8 responden (33.3%). Responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 5

responden (20.8%) dan umur 51-60 tahun sebanyak 1 responden (4.2%).

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan secara fisik ada empat kategori perubahan ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat kematangan fungsi organ. Aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Usia 20-25 tahun merupakan periode pertama pengenalan dengan dunia orang dewasa, seseorang dalam periode ini akan mulai mencari tempat dunia kerja dan dunia hubungan sosial. Sedangkan usia 26-35 tahun berdasarkan periode kehidupan, usia ini menjadi penting karena pada periode ini struktur kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil (Apriluana *et al.*, 2016).

c. Pendidikan

Dari penelitian ini, sebanyak 24 responden tenaga kesehatan yang ada di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul hampir seluruhnya berpendidikan tinggi (DI, DIII, DIV, dan S1) dan mayoritas terbanyak responden dengan pendidikan D3 sebanyak 14 responden (58.3%), D4 sebanyak 4 responden (16.7%), S1 sebanyak 3 responden (12.5%), SMK sebanyak 2 responden (8.3%) dan D1 sebanyak 1 responden (4.2%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap

seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Andriyanto, 2017).

d. Masa Kerja

Dalam penelitian ini, mayoritas lama kerja responden 1-5 tahun sebanyak 7 responden (29.2%) dan lama kerja 16-20 tahun sebanyak 6 responden (25.0%). Responden dengan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 4 responden (16.7%), 21-25 tahun sebanyak 4 responden (16.7%) dan 11-15 tahun sebanyak 3 responden (12.5%).

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah. Pengalaman merupakan suatu gabungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang dimana pengetahuan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu sementara perilaku

merupakan segala bentuk tanggapan dari individu terhadap lingkungannya.

Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah.

e. Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian yang dilakukan pada 24 responden menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 17 responden (70,8 %), pengetahuan cukup sebanyak 6 reponden (25%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (4,2%). Pengetahuan responden pada penelitian ini tergolong baik karena mayoritas tenaga kesehatan yang sudah mengetahui tentang beberapa informasi dari pertanyaan yang diajukan seperti pengertian, jenis, cara

pemeliharaan, manfaat, serta cara penggunaan APD saat bekerja.

Hasil ini didukung oleh penelitian di RS QIM Batang yaitu sebanyak 123 staf (55,67%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD, sisanya memiliki pengetahuan yang cukup 96 staf (43,40%) dan kurang 2 staf (0,90%) dengan nilai dibawah 76 (Nurbeti *et al.*,2021).

Pengetahuan dibutuhkan sebagai dasar untuk melakukan tindakan yang benar, sehingga tenaga kesehatan dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik untuk dapat menggunakan alat pelindung diri dengan tepat sesuai dengan indikasinya. Faktor pengetahuan menjadi penting karena pengetahuan mendorong keinginan dan kesadaran untuk menggunakan alat pelindung diri (Prasetyo, 2019).

Selain itu ditunjang oleh beberapa faktor antara lain

pendidikan, dimana pada penelitian ini mayoritas didapatkan tenaga kesehatan berpendidikan tinggi. Tenaga kesehatan yang berpendidikan tinggi khususnya bidang keperawatan terdapat mata kuliah tentang APD. Faktor lainnya adalah masa kerja yang rata-rata telah bekerja lebih dari 5 tahun, semakin lama masa kerja maka semakin banyak pengalaman yang didapat dan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang alat pelindung diri. Selain itu adanya informasi juga mempengaruhi pemahaman responden, responden mendapatkan informasi dari pamlet yang dibuat rumah sakit, semakin banyak dan sering informasi didapat akan meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan responden. Informasi meletakkan pemikiran baru dalam proses penyusunan pengetahuan sehingga informasi berperan terhadap perubahan

pengetahuan yang dimiliki responden tentang APD dan dengan kata lain pengetahuan adalah faktor penting yang berperan dalam tindakan seseorang dalam menggunakan APD (Rinawati *et al.*, 2016).

f. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil pada penelitian ini yaitu sebagian besar tenaga kesehatan yang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri yaitu sebanyak 18 responden (75%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 6 responden (25%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, ternyata kepatuhan Perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar patuh 70%, dan

hanya tinggal 30% saja yang tidak patuh (Pangastuti, 2016).

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri cukup tinggi karena mayoritas responden memahami manfaat alat pelindung diri dan dampak yang ditimbulkan jika tidak menggunakan APD, sebagaimana diketahui bahwa manfaat APD oleh responden adalah untuk melindungi diri dari bahaya atau kecelakaan kerja. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 yang menjelaskan APD adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Kepatuhan bisa diukur berdasarkan individu yang mematuhi atau mentaati yang telah memahami suatu makna dari ketentuan yg

berlaku. Perubahan perilaku individu dimulai berdasarkan patuh terhadap instruksi atasan, peraturan di kantor dan lain sebagainya (Riyadi *et al.*, 2021).

g. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan tentang Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar dalam kategori baik karena adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang berjudul “Hubungan

Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Pada Dokter dan Perawat di Kamar Bedah Rumah Sakit pada Era Pandemi dalam penggunaan APD (Alat Pelindung diri)” dengan analisis bivariat *Fisher’s Exact* didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,027 dan *OR*= 44. Hasil penelitian yang dilakukan pada 26 responden penelitian berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penggunaan APD terbanyak yaitu 23 responden (88,5%) dalam kategori baik. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD terbanyak yaitu 23 responden (88,5%) dalam kategori patuh. Dari hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada dokter dan perawat di instalasi kamar bedah (Artanto *et al.*, 2021)

Dan didukung penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Ruang Sindur dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah” didapatkan hasil pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik 20 responden (80%), kemudian kepatuhan responden dalam penggunaan APD dikategorikan sebagian besar patuh sebanyak 15 responden (60%). Hasil uji Mann Whitney menyatakan *p-value* 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD pada ruang Sindur dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah (Wahyuni, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, raba dan perlindungan. Domain tahu dalam penelitian ini mengetahui prinsip-prinsip alat pelindung diri dan dimana bukan hanya tahu tetapi mampu mengaplikasikan saat bertugas (M. Diky Fatkhur Rohman, 2015). Pengetahuan pada tahap aplikasi akan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan tenaga kesehatan untuk menggunakan alat pelindung diri yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi yang sebenarnya (Purnomo *et al.*, 2019).

Pengetahuan tentang APD merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh tenaga kesehatan terkait penggunaan APD untuk

melindungi diri dari penularan infeksi, penularan dari tenaga kesehatan kepada pasien (infeksi nosokomial). APD meliputi: penggunaan alat pelindung kepala, masker, pelindung mata, pakaian pelindung, sarung tangan/ *handscoon* dan alas kaki dalam setiap tindakan. Tenaga kesehatan yang mengetahui pentingnya penggunaan alat pelindung diri akan cenderung menggunakan alat pelindung diri saat bertugas, sehingga akan dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi nosocomial (Rohman *et al.*, 2015). Pengetahuan tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul tentang penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Dari hasil analisis penelitian diketahui yaitu tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD saat betugas sebanyak 12 responden (70.6%). Sedangkan responden yang tidak patuh dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (29.4%), dan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 1 responden (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa pekerja yang berpengetahuan baik dan patuh mempunyai tingkat kepatuhan yang lebih tinggi (Aggusamad, *et al*, 2019)

Hal ini didukung oleh penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok”. Dari hasil statistik diketahui bahwa nilai $POR=7.875$, dengan demikian diketahui bahwa responden yang

berpengetahuan kurang memiliki risiko 7.875 kali untuk tidak patuh menggunakan APD (Azzahri *et al.*, 2019).

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja karena tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah dan menganggap pemakaian APD hanya pada saat keadaan darurat saja. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD karena walaupun pengetahuan yang dimiliki oleh responden kurang tentang alat pelindung diri tetapi responden tetap memakai APD saat menyentuh pasien, karena takut jika kalau tidak memakai APD tertular oleh penyakit yang dialami pasien serta untuk menjaga diri dari penyakit menular.

Kepatuhan penggunaan APD merupakan suatu tindakan dalam pencegahan kecelakaan kerja terutama di fasilitas layanan kesehatan. Tenaga kesehatan tentunya akan semakin bertambah risiko kecelakaan kerja jika kepatuhan penggunaan APD tidak diterapkan. Hal ini terjadi karena setiap harinya tenaga kesehatan selalu terpapar langsung dengan lingkungan yang menimbulkan berbagai jenis penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu dorongan diri, persepsi dan keyakinan, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, kemampuan untuk masuk ke sumber daya yang ada, dan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit (PERDOKI, 2020). Hasil penelitian ini, kepatuhan tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul dipengaruhi

oleh faktor pengetahuan yaitu dalam menggunakan alat pelindung diri dan memahami tentang cara dan langkah-langkah dalam menggunakan alat pelindung diri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang (Wasty *et al.*, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri sebanyak 17 responden (70.83%).
2. Mayoritas tenaga kesehatan di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul

memiliki kepatuhan cukup tinggi sebanyak 18 responden (75%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di IBS RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Lebih meningkatkan tentang teori dan konsep pengetahuan, dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS). Dengan mempertimbangkan pentingnya alat pelindung diri bagi mahasiswa ketika melakukan praktikum, maka sangat disarankan agar institusi dapat mengadakan program pelatihan tentang alat pelindung diri secara

periodik. Kegiatan ini diharapkan sebagai refreshment bukan saja bagi mahasiswa, tetapi juga bagi tenaga pendidikan.

2. Bagi RS PKU Muhammadiyah Bantul

Diharapkan dapat menjamin ketersediaan APD bagi tenaga kesehatan, melakukan monitoring terkait kepatuhan penggunaan APD secara rutin dan berkala, melakukan sosialisasi bagi tenaga kesehatan akan pentingnya penggunaan APD, dan pemberian insentif bagi tenaga kesehatan yang patuh serta *punishment* terhadap perawat yang tidak patuh.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Kepada pihak tenaga kesehatan sebaiknya saat melakukan tindakan harus mengikuti prosedur penggunaan APD yang telah ditentukan dan lebih disiplin dalam penggunaan APD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja. Agar penelitian ini lebih akurat di masa mendatang hendaknya peneliti selanjutnya dapat menambah responden dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, A., Pratiwi, R., & Rizda, H. T. A. (2021). The Relationship between Knowledge with Doctors and Nurses' Compliance Level to Use PPE in Hospital Surgery Room during Pandemic Era. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 7(3), 162. <https://doi.org/10.19184/ams.v7i3.23875>
- Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.37-47>
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82–87.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Cahyaning Pramesti, A. (2017). Evaluation of Knowledge and Compliance of Nurses on The Use Personal Protective Equipment (PPE) in Intensive Care Unit (ICU) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(3), 187–193. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6144>
- Chauveaux, D. (2015). Preventing surgical-site infections: Measures other than antibiotics. *Orthopaedics and Traumatology: Surgery and Research*, 101(1), S77–S83. <https://doi.org/10.1016/j.otsr.2014.07.028>
- Centre for Disease Control and Prevention. (2016). Personal protective equipment. Diperoleh dari <https://www.cdc.gov/niosh/topics/emres/ppe.html>
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salmba Medika. Equipment. *Journal of Emergency Nursing*, 41(2), 154–157.

- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.503>
- Gede Yenny Apriani, D. (2018). Tingkat Kedisiplinan Tim Bedah Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Ruang OK IGD RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Usada*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i2.24>
- Gorman, T., Dropkin, J., Kamen, J., Nimbalkar, S., Zuckerman, N., Lowe, T. J., Szeinuk, J., Milek, D., Piligian, G., & Freund, A. (2014). Controlling health hazards to hospital workers: A reference guide. *New Solutions*, 23(1_suppl), 1–167. <https://doi.org/10.2190/ns.23.suppl>
- Helga, P. D. (2020). *Pelindung Diri) Agar Terhindar Dari*.
- Harlan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Gunadarma.
- Hendrawasih, purba dina. (2017). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Medis Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Porsea Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017. In *Jurnal Kesehatan* (Issue 1).
- Ikkal, M., Ca, A., Taha, L., & Khaer, A. (2022). *Health Notions , Volume 6 Number 4 (May 2022) Behavior of Hospital Health Workers and the Use of Personal Protective Equipment to Prevent Nosocomial Infections 164 | Publisher : Humanistic Network for Science and Technology Health Notions , Volume 6 Number 4 (May 2022) ISSN 2580-4936 165 | Publisher : Humanistic Network for Science and Technology. 6(4), 164–167.*
- Indrianingrum, S. (2015). Hubungan pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri (APD) dan kepatuhan perawat Menggunakan alat pelindung diri (APD) di Ruang rawat inap Rumah Sakit Harum Jakarta Timur tahun 2015. *Universitas Esa Unggul*.
- Kepmenkes No. 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit
- Marwati, T., Hastuti, S. K. W., Handayani, L., Solikhah, S., & Munira, L. (2016). Nosocomial Infection Prevention through Universal Precaution in Yogyakarta Muhammadiyah Hospital. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 5(3), 233. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v5i3.4790>
- Madjid, T., & Wibowo, A. (2019). Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1)
- M. Diky Fatkhur Rohman, M. C. Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Pemakaian APD Pada Karyawan Di PT. Barutama Unit Paper Mill 5/6/9 Kudus 2015. *Universita Dian Nuswantoro*.
- Muchlis, M., Yusuf, M., & Syarifuddin, S. (2019). *Evaluasi Kapasitas Pompa Sykes Hh220iss Dalam Sistem Dewatering Tambang Batubara Pada Pit West Pt Prima Mulia Sarana Sejahtera Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100.

<https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.110>

- Nova, A., Mutmainah, S. ., & Angelia, I. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Program Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 237–246.
- Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panjaitan, C. (2019). Penggunaan APD untuk Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *INA-Rxiv Papers*, 1–7.
- Pangastuti E. M., U. M. (2016). Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 16(4), 704.
- Phan, L. T., Maita, D., Mortiz, D. C., Weber, R., Fritzen-Pedicini, C., Bleasdale, S. C., & Jones, R. M. (2019). Personal protective equipment doffing practices of healthcare workers. *Journal of Occupational and Environmental Hygiene*, 16(8), 575–581. <https://doi.org/10.1080/15459624.2019.1628350>
- Prasetyo, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 2(3), 526–535.
- Purnomo, Halim. 2019. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Lembaga LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i1.51>
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Dan Jaminan Hari Tua
- Permenaker RI No. Per.03/Men/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 52 Tahun 2018 tentang Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Ramanathan, K., Antognini, D., Combes, A., Paden, M., Zakhary, B., Ogino, M., Maclaren, G., & Brodie, D. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- research that is available on the COVID-19 resource centre - including this for unrestricted research re-use a. January*, 19–21.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational*

Health, 1(1), 53.
<https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.606>

- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rizky, A., Heriady, A., & Tresnasari, C. (n.d.). *Relationship between Knowledge and Compliance with Doctors Using Personal Protective Equipment at Al Islam Bandung Hospital Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Dokter Menggunakan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Al Islam Bandung Al Islam Bandung adalah rumah sakit tipe B dengan jumlah pasien IGD cukup banyak yaitu pada tahun RS Al-Islam Bandung dan bersedia cara , yaitu analisis univariat dan umum di IGD RS Al Islam , dilakukan analitik deskriptif untuk responden di IGD RS Al-Islam frekuensi dan persentase seperti yang*. 390–395.
- Sari, E. P. (2018). Pentingnya Apd (Alat Pelindung Diri) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat DI RS.
- Sayed, M., & Yusuf, M. (2017). Kesadaran Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd). *Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88.
<https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.31>
- Suhardin, S. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 117–132.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.15>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Sciences, H. (2016). *Hal-Hal Terkait Faktor Penyebab Penyakit Akibat Kerja Untuk Terciptanya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Perawat*. 4(1), 1–23.
- Sitepu, P. (2020). Penerapan K3 Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 1–9.
<https://osf.io/wy7hk/>
- Siwi, C. T., Tatura, S. N. N., & Posangi, J. (2022). Effect of Health Promotion with Audiovisual on Knowledge of the Use of Personal Protective Equipment for Covid-19 in Health Workers. *E-CliniC*, 10(1), 33.
<https://doi.org/10.35790/ecl.v10i1.36881>
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88.
<https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>
- Sulistomo, A. W., Wilar, Y. A. C., Savitri, R., Herdian, M. A., Ariningsih, Perdini, F. T., Wibowo, S., Melati, R., Purwito, N., Puspitasari, A., Handoyo, F., Setyawati, M., & Puspitasari, M. W. (2020). Panduan Perlindungan Bagi Pekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid 19. *Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (PERDOKI)*, April, 1–84.
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan

sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783–790. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisna, E. (2016). Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah di Ruang Operasi RSUD Mayjend HM. Ryacudu. 342 *Jurnal Kesehatan*, VII, DOI: [hp://dx.doi.org/10.26630/jk.v7i2.209](http://dx.doi.org/10.26630/jk.v7i2.209)
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta.2009.
- Valdez, A. M. (2015). Are You Covered? Safe Practices for the use of Personal Protective
- Van Mol, M. M. C., Kompanje, E. J. O., Benoit, D. D., Bakker, J., Nijkamp, M. D., & Seedat, S. (2015). The prevalence of compassion fatigue and burnout among healthcare professionals in intensive care units: A systematic review. In *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0136955>
- Wahyuni, W. (2020). *Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*. Skripsi Stikes Borneo Cendekia Medika.
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. *Kesmas*, 10(2), 117–122.
- Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 153–158. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.60>